



Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini Di KB PAUD Negeri 15 Pulau Morotai

Sriyanti Nih¹, Nurfitri Sahidun², Haryati³

Institut Agama Islam Negeri Ternate

Jl. Lumba-Lumba Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate-Maluku Utara

Email: sriyantinihi02@gmail.com¹, nurfitrisahidun@iain-ternate.ac.id², haryati@iain-ternate.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengamati bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada anak usia dini di KB PAUD Negeri 15 Pulau Morotai. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari informasi penelitian dan perilaku objek penelitian yang diamati. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru, tokoh agama Islam, dan tokoh agama Kristen. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Triangulasi data sebagai teknik pengecekan keabsahan data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada anak usia dini melalui tiga indikator nilai toleransi yang masing-masing memiliki nilai-nilai toleransi dengan bentuk-bentuk penanamannya yakni: 1). Nilai kedamaian, yang terdiri dari nilai kepedulian sesama teman melalui belajar sambil bermain, berani membela teman, di mana ketika anak berkelahi, guru mengarahkan anak untuk saling meminta maaf dan berpelukan sebagai pendekatan persaudaraan, dan suka memberi, anak-anak diajarkan oleh guru tentang pentingnya saling mengasihi antar teman. 2). Nilai menghargai perbedaan, yang terdiri dari menghargai perbedaan agama, anak-anak diajarkan melaksanakan doa bersama sesuai keyakinannya masing-masing, pada nilai menghargai perbedaan orang lain, guru mengenalkan tempat ibadah masing-masing agama melalui media pembelajaran dan praktik adat budaya, dan pada nilai menghargai diri sendiri, diajarkan dengan memberikan apresiasi jumlah bintang pada hasil mewarnai buah-buahan dan membebaskan anak bercerita. 3). Nilai kesadaran, pada nilai ini diajarkan nilai terbuka terhadap teman yang berbeda agama dengan pendekatan nasihat dan diskusi bersama, reseptif menerima masukkan orang lain, di mana guru memberikan kebebasan anak untuk berdiskusi mengemukakan pendapat masing-masing dan nilai kenyamanan dengan orang lain, guru mengajarkan nilai ini melalui aktivitas program makan bersama yaitu gemari "gemar makan ikan".

Kata kunci: *Toleransi Beragama, Nilai-Nilai Toleransi, Anak Usia Dini*

Abstract: *This study aims to observe how the instillation of religious tolerance values in early childhood at KB PAUD Negeri 15 Morotai Island. The research method used is qualitative research with a descriptive approach which is a research procedure that produces descriptive data in the form of written words from research information and the behavior of the observed research objects. The subjects in this study consisted of school principals, teachers, Islamic religious figures and Christian religious figures. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques consisted of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions/data verification. Data triangulation as a technique for checking the validity of research data. The results of the study showed that the instillation of religious tolerance values in early childhood through three indicators of tolerance values, each of which has tolerance values with their forms of instillation, namely: 1). The value of peace, which consists of the value of caring for fellow friends through learning while playing, daring to defend friends, where when children fight, the teacher directs the children to apologize and hug each other as a brotherhood approach, and likes to give, children are taught by the teacher about the importance of loving each other between friends. 2).*

Values of respecting differences; consisting of respecting religious differences, children are taught to perform prayers together according to their respective beliefs, on the value of respecting the differences of others, teachers introduce places of worship for each religion through learning media and cultural practices, and on the value of respecting oneself, taught by giving appreciation of the number of stars on the results of coloring fruits and freeing children to tell stories. 3). Values of awareness; in this value, the value of being open to friends of different religions is taught with an approach of advice and joint discussion, receptive to receiving input from others, where teachers give children the freedom to discuss and express their respective opinions and the value of comfort with others, teachers teach this value through joint eating program activities, namely "gemar makan ikan".

Keywords: Religious Tolerance, Values of Tolerance, Early Childhood

A. Pendahuluan

Toleransi beragama merupakan perilaku berlapang dada dalam menghargai serta membiarkan penganut keyakinan lain untuk menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing, tanpa mengusik ataupun mengganggunya. Setiap individu memiliki hak untuk menganut agama dan menjalankan kehidupan sesuai dengan hati nurani masing-masing (Nuryadin, 2022). Nilai toleransi ini sangat penting ditanamkan sejak dini kepada anak-anak, terutama di negara seperti Indonesia yang kaya akan keberagaman budaya dan agama. Dengan menumbuhkan sikap toleransi sejak usia dini, generasi muda akan terbiasa hidup dalam harmoni dan saling menghargai perbedaan.

Indonesia merupakan sebuah negara yang kaya akan perbedaan, baik perbedaan suku, ras, budaya, etnis, bahasa, kepercayaan dan agama. Indonesia sangat memberikan kebebasan dalam beragama, karena memiliki beragam agama yang dianut oleh masyarakat diantaranya adalah agama Islam, Kristen, Protestan, Khatolik, Budha, Hindu, dan Konghucu (Zain, 2020). Di tengah keberagaman agama ini, nilai-nilai toleransi beragama tidak hanya berfungsi untuk menciptakan kedamaian dan keharmonisan dalam masyarakat, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter anak yang menghargai segala perbedaan. Hal tersebut juga telah dijelaskan dalam firman Allah SWT Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti."

Surah Al-Hujurat ayat 13 dalam Al-Qur'an tersebut mengandung pesan penting tentang moderasi beragama. Ayat ini mengingatkan umat Islam untuk tidak berlebihan dalam keyakinannya dan untuk menjaga kesederhanaan dalam tindakan dan perilaku sehari-hari. Ayat ini juga menunjukkan bahwa Islam mendorong moderasi, toleransi, dan sikap seimbang dalam beragama. Allah menciptakan manusia dengan beragam suku dan bangsa sebagai bagian dari rencana-Nya yang penuh hikmah, di mana

perbedaan ini menjadi tanda kebesarana Allah dan kesempatan bagi manusia untuk saling mengenal, belajar, berinteraksi dan saling menghargai satu dengan yang lain (Utomo et al., 2023).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Pendidikan karakter pada anak usia dini juga merupakan suatu permulaan yang tepat karena di usia inilah anak mengalami suatu periode perkembangan yang sangat pesat, di mana pertumbuhan dan perkembangan anak di usia ini berlangsung dengan cepat dan akan menjadi penentu bagi karakter anak di masa depan (Latifah, 2020). Salah satu aspek yang paling penting dalam membentuk karakter anak yang toleran adalah dengan menanamkan nilai-nilai toleransi beragama. Dengan menanamkan konsep keberagaman agama dan pentingnya saling menghormati dan menghargai sejak dini, Anak-anak dapat diajarkan sebagai sikap untuk menghindari sikap diskriminatif dan intoleran di lingkungannya.

Di KB PAUD Negeri 15 Pulau Morotai merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki berbagai macam keberagaman, diantaranya latar belakang ekonomi, sosial budaya, adat-istiadat, suku, ras, maupun agama, yaitu agama Islam dan Kristen. Berdasarkan data observasi, diketahui bahwa jumlah anak secara keseluruhan berjumlah 56 anak. Masing-masing anak yang beragama Islam berjumlah 28 anak dan yang beragama Kristen berjumlah 28 anak. Sedangkan jumlah guru secara keseluruhan berjumlah 5 guru, di antaranya guru yang beragama Islam berjumlah 3 guru dan yang beragama Kristen berjumlah 2 guru. Meskipun terdapat perbedaan agama, baik sesama guru, anak dengan anak, maupun guru dengan anak tidak menjadi satu halangan untuk memposisikan diri secara berdampingan tanpa melihat perbedaan. Hal ini terbukti, ketika peneliti melihat langsung proses terjadinya interaksi, baik guru maupun anak di lingkungan sekolah. Dalam proses pembelajaranpun, guru mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama melalui kegiatan edukatif, ketika bermain bersama maupun bercerita, anak-anak diberikan pemahaman mengenai pentingnya saling menghargai dan menerima perbedaan.

Tentunya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana proses penanaman nilai-nilai toleransi beragama di KB PAUD Negeri 15 Pulau Morotai. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan nilai-nilai toleransi beragama di lembaga PAUD lainnya.

B. Landasan Teori

1. Toleransi Beragama

Dalam bahasa Arab, istilah toleransi ini biasa dikenal dengan istilah Tasamuh yang berarti antara lain; saling mengizinkan, saling memudahkan, saling menghormati, ramah dan lapang dada. Dengan demikian toleransi beragama merupakan sikap pemberian kebebasan kepada individu atau sesama masyarakat untuk memeluk agama yang menjadi keyakinannya dan kebebasan serta menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat (Afriani et al., 2023). Rasa saling menghargai perbedaan sebagai wujud kebebasan seseorang dalam

memilih pilihan alur hidupnya merupakan inti dalam toleransi beragama. Karena pada dasarnya nilai toleransi terikat erat dengan kerendahan hati, keramahan, dan kesopanan dalam menghormati budaya, etnis, dan agama lain (Pora', 2023).

2. Nilai-Nilai Toleransi Beragama

Nilai toleransi beragama merupakan landasan untuk membangun hubungan yang harmonis antar pemeluk agama yang berbeda. Dalam memahami nilai-nilai toleransi beragama sekurang-kurangnya ada tiga prasyarat untuk membangun toleransi beragama, antara lain: Pertama, adanya keterlibatan aktif untuk menjaga perbedaan menjadi suatu yang bernilai positif, bermanfaat dan menghasilkan kesejahteraan dan kebajikan. Kedua, tidak mengklaim pemilikan tunggal kebenaran, maksudnya adalah di agama lain juga diajarkan kebenaran contoh kasih sayang, kejujuran dan lain-lain atau kebenaran yang bersifat substansial dan universal. Ketiga, adanya sikap toleransi dan saling menghargai (Yunus, 2017). Dalam tafsir Al-Mizan juga terdapat nilai-nilai toleransi yang bisa diimplementasikan di Indonesia khususnya di lingkungan sekolah, seperti sikap menjalin hubungan sosial (saling tolong menolong, berteman, dan saling berbagi dengan orang yang berbeda agama bukanlah sesuatu yang di larang dalam agama Islam), kebebasan beragama, tidak saling men debat atau berbantah-bantahan kecuali dengan cara yang baik (Setiawati, 2024).

3. Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini biasa juga disebut sebagai masa keemasan (*Golden Age*). Pada masa ini, otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah peradaban manusia. Periode ini berlangsung sejak anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0–6 tahun (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018). Usia tersebut merupakan waktu yang tepat untuk pembentukan karakter, seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan fisik maupun psikisnya (Latief, 2020). Pada tahap ini, sangat penting untuk memberikan stimulus berupa rangsangan pendidikan sebagai fondasi dasar dalam mengembangkan kemampuan anak. Salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah sikap toleransi. (Erik & Farah, 2023).

C. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan serta perilaku objek penelitian yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu kondisi dan sifat situasi secara apa adanya tanpa memanipulasi data. Penelitian dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengamati proses penanaman nilai-nilai toleransi beragama. Penelitian ini berlokasi di KB PAUD Negeri 15 Pulau Morotai, Provinsi Maluku Utara. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, tokoh agama Islam, dan tokoh agama Kristen. Subjek-subjek tersebut dipilih karena dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam.

Teknik dan prosedur pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang lengkap dari responden, dengan bantuan alat-alat pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan cara mengorganisasikan, menguraikannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusunnya ke dalam pola, serta memilih data yang penting untuk dipelajari lebih lanjut, kemudian menarik kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain. Tahapan analisis data meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk mengetahui keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain di luar data utama sebagai alat pembanding atau pengecekan.

D. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti akan menguraikan dan menganalisis temuan-temuan yang ada, menghubungkannya dengan teori yang relevan, serta menjelaskan implikasi dari hasil penelitian tersebut.

Dari data yang dikumpulkan melalui ketiga teknik tersebut, ditemukan beberapa indikator nilai-nilai toleransi beragama, seperti nilai kedamaian, nilai menghargai perbedaan, dan nilai kesadaran. Indikator-indikator ini akan diuraikan berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan.

1. Nilai Kedamaian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kedamaian berarti kehidupan yang aman dan tenteram. Tujuan dari kedamaian adalah menciptakan rasa tenang dan aman dalam kehidupan. Wujud nyata dari nilai kedamaian antara lain adalah saling menyapa, saling menolong, bekerja sama, berbagi pengetahuan, dan memahami ajaran, semua ini bertujuan untuk menciptakan keharmonisan bersama (Pasaribu & Jekmen Sinulingga, 2022). Sementara itu, Tudball berpendapat bahwa kedamaian merupakan perilaku yang saling menghargai dan penuh kedamaian terhadap seluruh anggota masyarakat, dengan menerapkan prinsip kesetaraan dan menolak diskriminasi (Zamroni, 2008:31; Feriyanto, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, nilai kedamaian di KB PAUD Negeri 15 Pulau Morotai tercermin dalam beberapa sikap yang ditanamkan kepada anak-anak, seperti kepedulian terhadap sesama teman, keberanian dalam membela teman, dan kebiasaan suka memberi. Untuk memperkuat uraian ini, peneliti akan memaparkan temuan-temuan tersebut berdasarkan dokumentasi yang diperoleh di lapangan sebagai berikut:



Gambar 1. Sikap Kepedulian Sesama Teman



Gambar 2. Keberanian Membela Teman



Gambar 3. Suka Memberi

Gambar di atas menunjukkan aktivitas penanaman nilai-nilai toleransi beragama yang diajarkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, yaitu kepedulian terhadap sesama teman yang dipraktikkan secara langsung oleh guru melalui metode belajar sambil bermain. Keberanian membela teman ketika terjadi pertengkaran juga ditanamkan melalui pendekatan persaudaraan dan kepedulian, yang ditunjukkan melalui sikap suka memberi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Kamal & Maknun, 2023) yang menunjukkan bahwa melalui aktivitas praktis seperti belajar sambil bermain dan interaksi sosial, anak dapat mengembangkan sikap toleransi dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini tidak terlepas dari peran penting guru di sekolah. Lingkungan sekolah berfungsi sebagai wadah yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, sehingga anak mampu menghargai perbedaan dan membangun hubungan yang harmonis.

Berdasarkan uraian temuan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya keterlibatan guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama kepada anak melalui aktivitas pembelajaran yang kreatif, seperti belajar sambil bermain dan interaktif juga membangun pendekatan persaudaraan.

2. Nilai Menghargai Perbedaan

Nilai toleransi adalah nilai yang didasarkan salah satunya menghargai perbedaan (Wiediharto et al., 2020). Nilai menghargai perbedaan juga merupakan kemampuan untuk menerima keberagaman pandangan dan praktik tanpa diskriminasi, dengan menekankan prinsip keadilan dan kesetaraan dalam masyarakat (Junaedi, 2019). Nilai-nilai toleransi ini mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan budaya dan keyakinan sebagai upaya menciptakan harmonis dalam lingkungan masyarakat (Haryanto et al., 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, dalam nilai menghargai perbedaan terdapat beberapa bentuk penanaman nilai-nilai toleransi beragama yang dilakukan oleh guru kepada anak-

anak di KB PAUD Negeri 15 Pulau Morotai. Salah satunya adalah menghargai perbedaan agama, di mana guru dan anak-anak melaksanakan doa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Selain itu, anak-anak juga diajarkan untuk menghargai perbedaan antar individu, misalnya dengan mengenal tempat ibadah dari masing-masing agama serta memahami praktik adat dan budaya masyarakat setempat. Nilai menghargai diri sendiri pun ditanamkan, antara lain dengan memberikan apresiasi berupa jumlah bintang pada hasil karya mewarnai buah-buahan, serta memberi kebebasan kepada anak untuk menceritakan pengalamannya di depan teman-teman sebaya. Untuk memperkuat hasil temuan penelitian ini, peneliti akan menguraikan dokumentasi sebagai bukti data-data lapangan yang telah diperoleh berikut ini.



Gambar 4. Menghargai Perbedaan Agama



Gambar 5. Menghargai Perbedaan Orang Lain



Gambar 6. Menghargai Diri Sendiri

Gambar di atas merupakan proses penanaman nilai-nilai toleransi beragama yang diajarkan oleh guru yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian anak yang toleran terhadap perbedaan yang ada disekitarnya, terutama nilai-nilai toleransi seperti saling menghormati, menghargai perbedaan agama, dan nilai-nilai toleransi lainnya. Peran guru sangat penting dalam meningkatkan perkembangan toleransi anak sejak dini. Dalam penelitian (Pitaloka et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa peran guru dalam menanamkan nilai toleransi beragama juga dapat melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode, seperti memberikan keteladanan, pemberian arahan, pembiasaan, kegiatan mendongeng, kegiatan permainan, dan penggunaan media pembelajaran. Hal ini juga ditekankan dalam penelitian (Zain, 2020) bahwa

pentingnya keterlibatan aktif guru dalam mengenalkan konsep toleransi melalui aktivitas bermain bersama dan melalui cerita lintas budaya. Di mana anak-anak belajar menerima perbedaan melalui interaksi langsung antar teman sebaya yang berbeda agama dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian temuan data penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses penanaman nilai-nilai toleransi beragama sejak dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak yang toleran terhadap perbedaan. Strategi guru melalui metode pembelajaran, permainan, keteladanan, arahan, pembiasaan penggunaan media dan juga interaksi langsung merupakan bagian dari pendekatan yang sangat menekankan pentingnya keterlibatan guru untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap toleransi.

3. Nilai Kesadaran

Nilai kesadaran dapat diartikan sebagai kesadaran abstrak atas nilai-nilai yang memandu tindakan manusia, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan penghargaan terhadap hak orang lain. Kesadaran ini terbentuk melalui pendidikan dan pembiasaan (Kosasih, 2019). Nilai kesadaran juga salah satu pemahaman individu terhadap lingkungan sekitarnya melalui tindakan kolektif dan tanggung jawab pribadi untuk masa depan yang berkelanjutan (Andriani et al., 2019). Dalam konteks nasionalisme, kesadaran ini juga menjadi dasar untuk membangun persatuan dan keberagaman. Sebab nilai kesadaran mencakup pemahaman atas sejarah, identitas, dan peran seseorang dalam masyarakat yang majemuk (Aman, 2014).

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh dari observasi dan wawancara, nilai kesadaran ini adalah bagian dari nilai toleransi beragama yang tentunya ada beberapa nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh di lapangan, peneliti menemukan proses penanaman nilai-nilai toleransi beragama yang di KB PAUD Negeri 15 Pulau Morotai, seperti terbuka terhadap teman yang berbeda agama; di mana guru mengajarkan nilai toleransi tersebut dengan pendekatan nasihat dan diskusi kelompok. Reseptif menerima masukkan orang lain; guru menanamkan nilai toleransi ini dengan membuka ruang diskusi bersama antar anak-anak. Kenyamanan kehidupan dengan orang lain; guru mengajarkan nilai toleransi ini melalui aktivitas sehari-hari yaitu makan bersama pada program sekolah Gemar Makan Ikan (GEMARI). Tentunya hasil temuan penelitian ini akan diperkuat lagi dengan hasil dokumentasi yang diperoleh di lapangan yaitu sebagai berikut.



Gambar 7. Terbuka Terhadap Teman yang Berbeda Agama



Gambar 8. Reseptif Menerima Masukan orang Lain



Gambar 9. Kenyamanan Kehidupan Dengan orang Lain

Gambar di atas menunjukkan proses penanaman nilai-nilai toleransi beragama di sekolah KB PAUD Negeri 15 Pulau Morotai. Proses penanaman tersebut ketika pembelajaran berlangsung maupun diluar aktivitas pembelajaran yang diintegrasikan penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada anak. Dalam penelitian (Fadlilah & Lutfiyah, 2023) dijelaskan bahwa guru dalam menanamkan nilai toleransi melalui diskusi kelompok dan pembiasaan sehari-hari, seperti berbagi makanan dan bermain bersama. Tak hanya itu anak-anak diajarkan untuk menghargai teman yang berbeda agama dengan membuka ruang diskusi dan mendorong interaksi aktif antar guru dengan anak. Penelitian (Nisa et al., 2024) juga menjelaskan bahwa toleransi diajarkan melalui kegiatan sehari-hari, seperti berbagi bergiliran, bermain bersama, dan makan bersama. Diskusi kelompok juga dilakukan untuk membantu anak-anak memahami pentingnya menghormati keberagaman sekitarnya. Penting bagi guru dalam menguatkan penanaman nilai toleransi kepada anak, di mana guru juga dapat mendiskusikan nilai-nilai etika dan aktivitas praktis, seperti berbagi mainan maupun makanan kepada pemeluk agama lain maupun antar sesama agama. Hal ini akan meningkatkan rasa saling menghormati dan menghargai sejak dini jika dilakukan sebagai bentuk pembiasaan setiap hari di sekolah maupun dilingkungan keluarga (Imrotul Ummah et al., 2024).

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai toleransi beragama diajarkan kepada anak untuk membentuk karakter yang toleran, seperti menghormati keberagaman melalui interaktif aktif dan diskusi tentang nilai-nilai etika. Kegiatan ini jika dilakukan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah, dapat membantu anak-anak mengembangkan rasa saling menghormati dan menghargai sejak dini.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada anak usia dini di KB PAUD Negeri 15

Pulau Morotai terdapat tiga nilai toleransi yang diajarkan yaitu nilai perdamaian, menghargai perbedaan, dan kesadaran.

1. Nilai Kedamaian; Nilai kedamaian ini meliputi kepedulian sesama teman, keberanian membela teman, dan suka memberi. Guru menerapkannya dengan pendekatan pembelajaran sambil bermain yang menumbuhkan rasa persaudaraan. Aktivitas ini membantu dalam menciptakan suasana yang aman dan damai.
2. Nilai Menghargai Perbedaan; Pada nilai menghargai perbedaan ini menjadi aspek penting dalam toleransi, karena terdiri dari nilai menghargai perbedaan agama, menghargai perbedaan orang lain, dan menghargai diri sendiri.
3. Nilai Kesadaran; nilai kesadaran ini dikembangkan melalui pembiasaan, seperti terbuka terhadap teman yang berbeda agama, reseptif menerima masukkan orang lain, dan kenyamanan kehidupan dengan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Najmia, A., & Mauila, N. (2023). Toleransi Beragama Dalam Perspektif Al-Quran (Kajian Tafsir Ayat-Ayat Sosial). *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(2), 75–82. <https://doi.org/10.47498/bashair.v2i2.892>
- Aman. (2014). Aktualisasi Nilai-Nilai Kesadaran Sejarah Dan Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 23–34. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2174>
- Andriani, S., Syahri, M., & Mansur, M. (2019). Peran Kelompok Sosial Argowayang Dalam Menanamkan Nilai Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Civic Hukum*, 4(1), 48–55.
- Erik, W., & Farah, N. (2023). Pentingnya Interaksi Sosial Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *TIFLUN: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 9–13.
- Fadlilah, L., & Lutfiyah, L. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Almurtaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 60–70. <http://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/almurtaja/article/view/2244%0Ahttps://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/almurtaja/article/download/2244/1211>
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful Of Clap Hand Games For Optimalize Cogtivate Aspects In Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Feriyanto. (2018). Nilai-Nilai Perdamaian Pada Masyarakat Multikultural. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1(1), 20–28.
- Haryanto, D., Nurdin, N., & Ubadah, U. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di TPQ Nurul Falah Desa Trimulya Kec. Poso Pesisir Utara, Kab. Poso. *Prosiding Kajian Islam Dan Integritas Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*, 1, 218–223.

- Imrotul Ummah, Yani, M. T., & Achmad Sya'dullah. (2024). Strategi Penguatan Nilai Agama Dan Moral Melalui Sentra IMTAQ Di KB Talia Insan Mulia. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(3), 81–93. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i3.1086>
- Junaedi, E. (2019). Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag. *Harmoni*, 18(2), 182–186. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.414>
- Kamal, K. A., & Maknun, L. (2023). Implementasi Sikap Toleransi Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(1), 52–63. <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i1.21938>
- Kosasih, A. (2019). Konsep Pendidikan Nilai. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Latief, S. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sebagai Pondasi Pembentukan Karakter Dalam Era Revolusi 4.0 Dan Society 5.0: Teknik Dan Keberlanjutan Pendidikan Karakter. *Jurnal Literasiologi*, 3(2), 1–9.
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(2), 102–112.
- Nisa, I. K., Afni, M. D. N., Ratnaningsih, A. J., & Prahesti, S. I. (2024). “IRAMA” Inovasi Pendidikan Karakter Di KB-TK Anak Cerdas Ungaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 8. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.854>
- Nuryadin, R. (2022). Urgensi Dan Metode Pendidikan Toleransi Beragama. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 10(1), 86–105. <http://dx.doi.org/10.31942/pgrs>
- Pasaribu, D., & Jekmen Sinulingga. (2022). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Yang Terdapat Pada Bagas Godang Di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. *Journal of Social Interactions and Humanities*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.55927/jsih.v1i2.855>
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Pora', S. T. (2023). Strategi Pengembangan Toleransi Beragama Di SMK Negeri 1 Tana Toraja. *Journal Educandum*, 9(1), 95–104.
- Setiawati, T. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Tafsir Al-Mizan Karya Thabathaba'i Di Indonesia. *AL-FAWATI'H: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis*, 5(1), 38–51.
- Utomo, E., Husni2, R., Rizqa, M., & Husna, R. (2023). Moderasi Beragama Dalam Masyarakat 5.0: Analisis Konsep Berdasarkan Surat Al-Hujurat Ayat 13. *SURAU: Journal of Islamic Education*, 1(2), 146. <https://doi.org/10.30983/surau.v1i2.7409>
- Wiediharto, V. T., Ruja, I. N., & Purnomo, A. (2020). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Suran. *Diakronika*, 20(1), 13. <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol20-iss1/122>

- Yunus, M. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoekab. Sidrap). *Al-Ishlah; Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 166–187.
- Zain, A. (2020). Strategi Penanaman Toleransi Beragama Anak Usia Dini. *PAUD Lecture: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 97–111. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>